



Eva Ginting¹
 Dafid Ginting²

REDELIVERY OFFHIRE KAPAL SV. EEMS WRANGLER KE PT. TRANS SHIPPING AGENCY BATAM DI PELABUHAN DELTA SHIPPYARD PADA PT. BAHARI LAJU ANUGERAH BATAM

Abstrak

Makalah ini menjelaskan tentang Redelivery Offhire kapal SV. EEMS WRANGLER ke PT. Trans Shipping Agency Batam di Tersus Delta Shipyards pada PT. Bahari Laju Anugerah Batam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset lapangan (field research). Penulis melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak perusahaan dan riset kepustakaan (library research) dimana penulis mendapatkan materi atau bahan makalah dari buku-buku yang ada di perpustakaan maupun sumber bacaan lainnya yang berkenaan dengan pokok bahasan yang diambil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penanganan Redelivery Offhire kapal. Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penanganan Redelivery Offhire ialah pembatalan perjanjian secara sepihak oleh perusahaan lain, kurangnya komunikasi ke dua agen pada saat serah terima keagenan dalam segi waktu dan dokumen yang diperlukan. Terdapat dokumen yang kadaluwarsa pada saat serah terima keagenan. Kesimpulan dari makalah ini adalah Redelivery Offhire kapal SV.EEMS WRANGLER ke PT. Trans Shipping Agency Batam di Tersus Delta Shipyards pada PT. Bahari Laju Anugerah Batam umumnya sudah berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang ada, akan tetapi masih terkendala yang disebabkan kurangnya komunikasi dan system yang error.

Kata Kunci: Redelivery Offhire

Abstract

This paper explains the Redelivery Offhire of SV ships. EEMS WRANGLER to PT. Trans Shipping Agency Batam at Tersus Delta Shipyards at PT. Bahari Laju Anugerah Batam. The method used in this research is field research. The author conducted direct observations and interviews with the company and library research where the author obtained material or paper materials from books in the library or other reading sources that were relevant to the subject matter taken. The aim of this research is to determine the process of handling Redelivery Offhire ships. The factors that become obstacles in handling Redelivery Offhire are unilateral cancellation of the agreement by another company, lack of communication between the two agents at the time of agency handover in terms of time and required documents. There are documents that are expired at the time of agency handover. The conclusion of this paper is Redelivery Offhire ship SV.EEMS WRANGLER to PT. Trans Shipping Agency Batam at Tersus Delta Shipyards at PT. Bahari Laju Anugerah Batam is generally running well and in accordance with existing procedures, however there are still problems caused by lack of communication and system errors.

Keywords : Redelivery Offhire

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri maritim saat ini terlihat sangat pesat diikuti dengan semakin luasnya jaringan perdagangan antara negara melalui ekspor/import. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari kegiatan distribusi atas penyelenggaraan segala kegiatan niaga yang tercakup dalam pengangkutan barang dari tempat pengolahan (produksi) ke tempat penjualan atau pengguna jasa. Dalam proses kegiatan distribusi barang transportasi laut yang merupakan hal yang penting dan menentukan, karena sangat erat kaitannya dengan biaya yang harus

^{1,2)} Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
 email: evaginting0721@gmail.com¹, dafidginting12@gmail.com²

diperhitungkan secara efektif dan efisien. Untuk memperoleh efisiensi pengangkutan barang dituntut kecepatan, kelancaran, keamanan, dan biaya yang murah. Dalam transaksi perdagangan luar negeri yang lebih dikenal dengan istilah ekspor-impor pada hakikatnya adalah suatu transaksi yang sederhana dan tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat di negara-negara yang berbeda. Namun dalam pertukaran barang dan jasa yang menyeberangi laut dan darat itu tidak jarang timbul berbagai masalah yang kompleks antara pengusaha jasa, Owner, Shipper, Consignee dan Otoritas Pelabuhan.

Setiap angkutan laut yang berlayar pasti akan singgah di Pelabuhan untuk melakukan pemuatan atau pembongkaran barang, serta embarkasi dan debarkasi. Disini diatur rencana kedatangan/keberangkatan kapal dan juga segala keperluan yang dibutuhkan oleh kapal. Namun tidak semua kapal memiliki cabang di pelabuhan yang akan disinggahnya. Sehingga pemilik kapal (Principal) harus menunjuk salah satu perusahaan pelayaran yang berada di pelabuhan tertentu untuk melayani segala keperluan kapal selama berada di pelabuhan tersebut. Kegiatan pelayaran tersebut dinamakan pelayaran keagenan kapal. Pendistribusian barang dan jasa sebagian besar melalui angkutan laut, merupakan suatu pilihan yang tepat dalam mengirim barang karena selain biaya yang relatif murah, dengan menggunakan angkutan laut tersebut, pengiriman juga dapat dilakukan dengan kapasitas yang besar. Faktor ekonomis yang dikehendaki dalam angkutan laut harus dapat memenuhi beberapa persyaratan, yaitu kecepatan yang tinggi, daya muat yang besar, dan kemudahan dalam bongkar muat. Oleh karena itu kegiatan ekspor impor melalui pelabuhan di Indonesia sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kapal-kapal asing maupun domestik yang melakukan kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Indonesia, tingginya kegiatan bongkar muat melalui Pelabuhan juga ikut menunjang tumbuhnya perusahaan pelayaran Indonesia.

Pihak pengelola Pelabuhan seharusnya dapat memberikan pelayanan jasa yang optimal, untuk itu diperlakukan adanya kerjasama dan koordinasi antar instansi terkait proses arus ekspor impor barang dengan transportasi laut dapat terlaksana dengan lancar. Institusi dimaksud tersebut antara lain Otoritas Pelabuhan (Port Authority), Syahbandar (Harbour Master) berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008), Karantina, Perusahaan Pelayaran, Bea Cukai, Kesehatan dan Pihak Keamanan. PT. BAHARI LAJU ANUGERAH Cabang Batam merupakan perusahaan keagenan yang melaksanakan kegiatan penyandaran kapal, pengurusan dokumen, pemberangkatan kapal, dan pelayanan awak kapal (crew). Bagian ini senantiasa akan selalu berhubungan dengan Otoritas Pelabuhan, Bea dan Cukai, Karantina Kesehatan, Perusahaan Bongkar Muat (PBM), dan Pihak keamanan lainnya. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mencoba mengangkat permasalahan tersebut dalam judul "Redelivery Off Hire kapal SV. EEMS WRANGLER ke PT. Trans Shipping Agency Batam di Tersus Delta Shipyard pada PT. Bahari Laju Anugerah

METODE

Dalam penyusunan makalah ini, penulis terlebih dahulu mengadakan serangkaian penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap dan teliti, yang bertujuan untuk mencari kebenaran ilmiah metode penelitian adalah cara yang sikapnya sistematis dan objektif dengan tujuan memperoleh dan mengumpulkan keterangan-keterangan secara efisien dan efektif yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, maka dengan metode-metode yang penulis lakukan diantaranya adalah:

1. Metode Lapangan (Field Research)

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan secara langsung selama 6 bulan melalui suatu pengamatan yang disertai pencatatan - pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Penulis secara langsung ikut serta dalam melaksanakan semua kegiatan mengenai Redelivery Offhire Kapal SV. EEMS WRANGLER ke PT. Trans Shipping Agency Batam di Tersus Delta Shipyard, tidak hanya itu penulis juga ikut serta dalam kegiatan yang berhubungan dengan instansi Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Batam.

2. Metode Study Pustaka (Library Research)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca buku - buku di perpustakaan Poltek AMI Medan dan sumber bacaan lainnya yang berkenaan dengan pembahasan pada makalah penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Kegiatan Redelivery Offhire kapal

- a. Membuat surat penunjukan keagenan kapal (Letter of Appointment)
- b. Membuat surat perjanjian keagenan (Agency Agreement)

Persiapan Sebelum Kapal Tiba

Sebelum kapal tiba di Pelabuhan, maka pihak kapal / Nahkoda akan melapor ke operator radio (Batam VTS) tentang posisi kapal serta perusahaan pelayaran yang mengageni kapal tersebut, kemudian dari pihak operator radio akan menghubungi pihak agen untuk konfirmasi kegiatan kapal selanjutnya. Agen yang telah ditunjuk oleh principal akan mengurus segala keperluan kapal. Rencana kedatangan kapal dapat diterima oleh agen melalui Fax atau E-mail yang dikirim dari principal atau nahkoda kapal. Dimana informasi kedatangan kapal tersebut diterima paling lambat 1 (satu) hari menjelang kedatangan kapal.

Penanganan Kapal Saat Tiba di Pelabuhan

Pada saat kapal akan sandar, agen sudah siap atau stand by di dermaga. Satu jam sebelum kapal tiba di pelabuhan, agen kembali menghubungi pihak kepanduan untuk memastikan bahwa kapal akan masuk dan agar petugas pandu siap untuk memandu kapal. Agen juga akan menghubungi pihak mooring atau yang bertugas mengikat tali kapal ke dermaga (jetty). Sebelum kapal sampai di kolam Pelabuhan maka pandu akan naik ke kapal wajib mengibarkan bendera pandu, yang menyatakan bahwa kapal tersebut di pandu oleh petugas pemanduan dan setelah sandar kapal akan menurunkan bendera pandu tersebut, begitu juga saat akan keluar Pelabuhan. Agen juga memberitahukan kepada Nahkoda untuk mengibarkan Yellow flag (Karantina), November flag (Imigrasi) dan bendera Indonesia ketika memasuki Pelabuhan di Indonesia. Setelah kapal sudah siap sandar di dermaga maka agen bersama instansi-instansi terkait seperti : petugas Karantina, Imigrasi, Bea dan Cukai, dan Syahbandar, akan melakukan pemeriksaan lalu meminta sertifikat-sertifikat dan dokumen kapal, crew kapal, maupun dokumen barang. Setelah dilakukan pemeriksaan oleh petugas Karantina dan tidak ada masalah maka yellow flag dapat diturunkan, begitu juga dengan November flag setelah dilakukannya pemeriksaan oleh petugas imigrasi bendera dapat diturunkan. Untuk bendera Indonesia tetap dikibarkan selama kapal masih berada di Pelabuhan Indonesia, dikibarkan dari pukul 06.00 pagi hingga 06.00 sore.

Proses Pelaksanaan Kegiatan Redelivery Offhire kapal

Setelah kapal sandar di Pelabuhan maka agen mengurus segala kebutuhan kapal sebelum pelaksanaan redelivery offhire kapal ke agen selanjutnya yaitu,

a. Persiapan imigrasi

Setelah kapal sandar, agen dan pandu sudah turun maka agen mengurus permohonan kedatangan kapal ke instansi imigrasi agar paspor crew kapal di stamp cap kedatangan. Syarat yang diperlukan pada saat mengajukan permohonan kedatangan ke instansi imigrasi adalah:

- 1) Permohonan kedatangan dari PT. Bahari Laju Anugerah
- 2) Crew list e-clerance yang sudah di upload pada sistem
- 3) Crew list kedatangan kapal
- 4) Last port clerance kapal

b. Persiapan Karantina

Setelah mengurus ke instansi imigrasi agen juga mengurus ke instansi karantina untuk pemberitahuan kedatangan kapal. Syarat yang diperlukan pada saat mengajukan permohonan kedatangan ke instansi Karantina adalah:

- 1) Permohonan kedatangan dari PT. Bahari Laju Anugerah
- 2) Crew list kapal
- 3) Ship Sanitation Certificate
- 4) Certificate P3K
- 5) Last port clerance

Setelah mengajukan, petugas karantina akan memberikan certificate of pratique (COP) untuk di upload ke sistem e-clerance imigrasi.

c. Persiapan Syahbandar

Agen juga mengajukan permohonan kedatangan kapal ke instansi syahbandar untuk mendapatkan nomor PKK dari petugas syahbandar. Setelah agen mengurus semua kebutuhan

kapal dan crew maka agen melaksanakan kegiatan Redelivery ke agen selanjutnya atau sering disebut dengan Serah terima keagenan kapal. Persiapan yang dilakukan adalah:

1. Membuat surat permohonan Serah Terima Keganen Kapal yang berisikan, Nama kapal, bendera kapal, tonnage, panjang kapal, last port, keterangan sandar, nama perusahaan agen pertama ke nama perusahaan agen selanjutnya, serta melampirkan apa saja dokumen yang akan diserahkan seperti gambar berikut.
2. Selanjutnya agen menyerahkan dokumen yang terlampir pada permohonan tersebut ke agen selanjutnya secara langsung pada tersus Delta shipyard untuk pemeriksaan fisik langsung. Agen menyerahkan cop karantina, paspor crew kapal, inward manifest dan dokumen kapal. Setelah selesai menyerahkan semua dokumen kapal ke agen selanjutnya, maka seluruh tanggung jawab kapal termasuk semua biaya diserahkan kepada agen selanjutnya.

SIMPULAN

Redelivery offhire kapal SV. EEMS WRANGLER ke agen selanjutnya di tersus Delta shipyard sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai ketentuan yang berlaku. Faktor yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan tersebut adalah persiapan dokumen yang baik, sebelum diserahkan ke agen selanjutnya agar kapal berjalan dengan lancar untuk pelaksanaan kegiatan bongkar maupun muat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, D., Sahid, M., Ridho, S., & Perangin-Angin, R. R. B. (2023). PERANAN KEAGENAN TERHADAP AKTIVITAS KAPAL BERBENDERA INDONESIA YANG BEROPERASI SECARA INTERNASIONAL PADA PT. PENGUIN FERRY JASA INTERNASIONAL. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(1), 475-479.
- Ginting, D., & Siska, E. (2021). Prosedur Penerbitan Delivery Order Dalam Pengambilan Container Pada Pt. Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Cabang Medan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(1), 155-160.
- Ginting, D., & Sembiring, M. J. R. (2020). Pengaruh Waktu Pengerjaan Warta Kedatangan Kapal Pada Sistem Online Inaportnet Terhadap Jumlah Kedatangan Kapal Di PT. Ekawira Swadaya Abadi Belawan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 2(2), 108-111.
- Girsang, H., & Ginting, D. (2023). Peranan Divisi Operasional dalam Kegiatan Ekspor Impor pada Pt. Prima Indonesia Logistik Belawan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9533-9551.
- Husnah, Analisis daerah lingkungan kerja (DLKr) dan daerah lingkungan kepentingan Pelabuhan (DLRp) terminal khusus PT. RAPP di desa penyengat kecamatan sungai apit kabupaten siak provinsi riau. *Journal of Marine and Education (JME)* 0, 01 : 231-235, 2020
- Kosasih.E dan Soewedo.H, *Manajemen Perusahaan Pelayaran*. Jakarta : Raja Grafindo, 2018
- Kurniawan.D, *Dasar-dasar Teknik Konstruksi Kapal*. Jakarta : Kementrian Pendidikan,Kebudayaan,Riset,dan Teknologi,2022
- Prasutiyon.H dan Semin, *Pengantar Sistem Penggerak Kapal*. Yogyakarta : ANDI (Anggota IKAPI),2021
- Salim.A,2016, *Manajemen Transportasi*. Jakarta : Raja Grafindo, 2016
- Situmorang.Y,2021, *Pelayanan jasa keagenan dalam melayanni kedatangan dan keberangkatan kapal pada PT. SEA ASIH UNES Kuala Tanjung*. *Journal of Marine and Education (JME)*,16,02 : 147-148, 2021
- Sirait, A. S., & Ginting, D. (2023). Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal Docking Di PT. Putra Samudera Inti Batam Pada KSOP Khusus Batam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2807-2816.
- Syah, M. S., & Ginting, D. (2023). Strategi Pencegahan Keterlambatan Kegiatan Transshipment Pada PT. Samudera Lautan Luas Medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2799-2807.
- Situmorang.Y,2021, *Pelayanan jasa keagenan dalam melayanni kedatangan dan keberangkatan kapal pada PT. SEA ASIH UNES Kuala Tanjung*. *Journal of Marine and Education (JME)*,16,02 : 147-148, 2021
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.